

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Wrbster Dictonari memberi pengertian media adalah segala sesuatu yang terletak ditengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau menghubungkan dua pihak atau dua hal. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran atau pemberian pesan kepada penerima pesan. *Association for Education Communications and Technology* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan dan menyalurkan informasi. Berbeda dengan pendapat Briggs yang mengatakan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawa atau menyempurnakan isi pelajaran. Termasuk dalamnya, buku, vidiotape, slide suara, suara guru, atau salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian didalamnya tercangkup segala peralatan fisik pada komunikasi seperti buku, slide, buku ajar, tape recorder.<sup>1</sup>

Bovee memberi pengertian media adalah sebuah pesan alat yang komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi mausia,

---

<sup>1</sup> Sri Anita, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal 4

realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.<sup>2</sup>

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras dan unsur pesan dibawahnya. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.<sup>3</sup>

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Media membantu siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan dari materi yang ingin disampaikan. Penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi dan membantu siswa dalam memahami suatu pembelajaran.

## **2. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran**

Terdapat enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain:

---

<sup>2</sup> Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran...*hal 3

<sup>3</sup> Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal 7

<sup>4</sup> Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hal 103

- a. Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- b. Penggunaa media belajar merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar
- c. Media belajar dalam pengajaran penggunaanya integral dengan tujuan dan isi pelajaran
- d. Media belajar dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan atau bukan sekedar pelengkap
- e. Media belajar dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru
- f. Penggunaan medai belajar dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.<sup>5</sup>

McKown menyatakan dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" yang dikutip oleh M.Miftah ada empat fungsi media, keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengubah titik berat pendidika formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. *Kedua*, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi

---

<sup>5</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2019) hal 10-11

pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. *Ketiga*, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir *Keempat*, yaitu memberikan stimulus belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingin tahuan yang harus penuh melalui penyediaan media.<sup>6</sup>

Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Iwan Falahudin mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Pembelajaran mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep dari pembelajaran tertentu. Media dapat membantu penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari hingga dapat disampaikan kepada pebelajara secara seragam. Setiap pebelajar yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pembelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pebelajara-pebelajar lain. Media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pembelajar di manapun berada.

---

<sup>6</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal KWANGSAN Vol. 1- Nomor 2, Desember 2013, hal 100

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan pebelajar dan merangsang pebelajar bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu pebelajar untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak menonton, dan tidak membosankan.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Media dapat membantu pebelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pebelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pebelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pebelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari pebelajar adalah, selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi pebelajar menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini

sebenarnya tidak tidak harus terjadi jika pembelajar dapat memanfaatkan media secara maksimal.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar pebelajar

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pebelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari pembelajaran saja, pebelajar mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman pebelajar pasti akan lebih baik.

f. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang pembelajar. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan pebelajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan pebelajar betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi

waktu belajar di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan pebelajar di luar lingkungan sekolah.

- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pebelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan pebelajar untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada pebelajar untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- h. Mengubah peran pembelajaran ke arah yang lebih positif dan produktif

Media dapat digunakan secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pebelajar. Seorang pembelajar tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Pembelajar akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar pebelajar, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain

- i. Media dapat membantu materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit

Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi yang membahas tentang pusat-pusat kerajaan Islam dinusantara dapat disampaikan dengan penggunaan peta atau atlas, sehingga pebelajar dapat dengan mudah memahami pembelajaran tersebut.

- j. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan dalam kelas melalui bantuan media. Peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dapat kita sajikan di depan pebelajar sewaktu-waktu. Media dapat menampilkan suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.

- k. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar Widyaaiswara Edisi 1 No. 4, Oktober-Desember 2014, hal 114-116

Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya,

Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran agar situasi belajar mengajar menjadi efektif sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Kegunaan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah media mampu menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi dan media dapat membantu materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit sehingga siswa dapat memahami dengan baik.

### **3. Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, yang dikaitkan atau dilihat dari berbagai segi, misalnya Scramm melihat karakteristik media dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan

rangsangan seluruh alat indra. Dalam hal ini, pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran sangat penting artinya untuk pengelompokan dan pemilihan media. Menurut Gerlach dan Ely yang diikuti oleh Nizwardi dan Ambyar mengemukakan tiga karakteristik media berdasarkan petunjuk penggunaan media untuk mengantisipasi kondisi pembelajaran di mana guru tidak mampu atau kurang efektif dapat melakukannya. Ketiga karakteristik atau ciri media tersebut yaitu

- a. Ciri fiksatif, yang menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulatif, yaitu kemampuan media untuk mensransformasi suatu objek, kejadian atau proses dalam mengatasi masalah ruang dan waktu, misalnya proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan waktu yang lebih singkat. Atau sebaliknya, suatu kejadian/peristiwa dapat diperlambat penayangannya agar diperoleh urutan yang jelas dari kejadian/peristiwa tersebut.
- c. Ciri distributif, yang menggambarkan kemampuan media menstransportasikan objek atau kejadian melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian itu disajikan kepada sejumlah besar

siswa, di berbagai tempat, dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut.<sup>8</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa guru perlu pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran karena untuk pengelompokan dan pemilihan media dalam suatu pembelajaran. Karakteristik media adalah media mampu menggambarkan atau merekam kejadian suatu pembelajaran kedalam ruang kelas.

## **B. Tinjauan Tentang Media Audio Visual**

### **1. Media Audio**

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran, dimana Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Karakteristik media audio umumnya berhubungan dengan segala kegiatan melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek aspek keterampilan mendengarkan.<sup>9</sup>

Dari segi sifatnya yang auditif, media ini terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diatasi dengan cara pemanfaatan media atau saluran lainnya. Kekurangan ini didasarkan atas ciri-ciri dan karakteristik media audio itu sendiri kekurangan dari media audio antara lain:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) hal 13-14

<sup>9</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 92

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 93-94

- a. Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus
- b. Media audio yang menampilkan simbol dicit dan Analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
- c. Karena abstrak Omah tingkat pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta Susunan kalimat.
- d. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.
- e. Penampilan melalui Ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima. Bila tidak bisa Terjadi ketidak pengertian dan bahkan kesalahpahaman.

Kekurangan media audio di atas memiliki pertimbangan manfaatnya memerlukan bantuan pengarahan dari media lainnya, sehingga pengalaman dan pengetahuan siap dipunyai pendengar sebelumnya akan membantu terhadap keberhasilan penampilannya. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio ini antara lain radio tape recorder, CD, laboratorium bahasa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 94

Peneliti menyimpulkan bahwa media audio adalah media pembelajaran berkaitan dengan indra pendengaran. Kegiatan melatih keterampilan dilakukan dengan cara mendengarkan suatu pembelajaran melalui radio tape recorder, CD, laboratorium bahasa.

## 2. Media Visual

Media visual dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, mengemangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut. Media visual juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana.<sup>12</sup>

Media visual adalah alat yang berkaitan dengan indra penglihatan artinya Pesan yang disampaikan itu dapat diterima melalui mata titik media visual dibagi dua yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Media visual 2 dimensi antara lain adalah papan yang terdiri dari papan tulis papan flanel, delapan magnet, dan papan peragaan. Gambar yang terdiri dari gambar kertas atau karton, gambar yang di proyeksi dengan opaque projector, gambar sederhana dengan garis dan lingkaran. Kemudian,

---

<sup>12</sup> Herka Maka Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol.3, No.1, 2005, hal,95

foto lembaran kertas balik, grafik diagram dan bagan, peta poster kartun dan komik media cetak, overhead projector, slide atau film bingkai serta film-atau film rangkai.<sup>13</sup>

Media visual tiga dimensi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media dua dimensi. Hal ini karena sangat membantu untuk mewujudkan realitas yang tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat diraba. Adapun macam-macam media tiga dimensi adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Benda Asli

Benda asli adalah benda dalam keadaan sebenarnya dan seutuhnya. Menggunakan benda-benda nyata atau makhluk hidup dalam pelajaran seringkali paling baik dalam menampilkan benda benda nyata tentang ukuran suara, gerak-gerik, permukaan, bobot badan bau serta manfaatnya. Seorang siswa dapat belajar dari buku dengan baik, jika pelajar yang didalamnya dihubungkan sesuatu yang nyata dalam lingkungan yang sesungguhnya. Pelajaran akan lebih mudah dimengerti dan lebih diingat jika dipelajari melalui hubungannya dengan benda sebenarnya. Oleh karena itu apabila memungkinkan, seorang guru hendaknya menggunakan benda asli lebih dahulu sebelum menggunakan alat peraga yang lain.

---

<sup>13</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal 94-95

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 94-98

## b. Model

Model dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibuat dengan ukuran 3 dimensi sehingga menyerupai benda aslinya untuk menjelaskan hal-hal yang tak mungkin dapat diperoleh dari benda sebenarnya. Benda asli yang dibuat model biasanya benda yang sangat besar seperti bumi atau yang sangat kecil seperti nyamuk, atau benda yang tidak dapat dipindahkan seperti gedung, atau sesuatu benda yang rumit seperti mesin. Model dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori:

### 1) Model Padat

Suatu padat biasanya memperlihatkan bagian permukaan luar dari OPEC pada objek dan biasanya membuang bagian-bagian yang membingungkan gagasan utamanya dari bentuk warna dan susunannya.

### 2) Model Penampang

Model Penampang memperlihatkan Bagaimana sebuah objek itu tampak, apabila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalam. Kadang-kadang model ini dinamakan model x-ray atau model crossection.

### 3) Model Susun

Model susun terdiri dari beberapa bagian objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian penting dari objek itu. Model ini dapat dilepas dan dipasang lagi.

#### 4) Model Kerja

Model kerja adalah tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli dan mempunyai bagian dari benda yang sesungguhnya.

#### 5) Alat tiruan sederhana

Alat tiruan sederhana yang dimaksud adalah tiruan dari benda sebenarnya di mana sengaja dipilih bagian-bagian yang penting yang diperlukan saja dan dibuat sesederhana mungkin supaya mudah mempelajarinya. Umumnya bagian-bagian pada alat tiruan dapat digerakkan. Gerakan itu selain menjelaskan, sangat efektif untuk belajar, sebab mengikat perhatian. Lain dari itu menambah realitas. Oleh karena itu dapat menjurus kepada pengertian yang lebih baik. Contoh dari alat tiruan adalah jam dari karton tebal yang jarum jarumnya dapat digerakkan untuk mengajar anak-anak membaca waktu.

#### c. Diorama

Diorama merupakan alat peraga yang sangat menarik. Diorama adalah sebuah pemandangan 3 dimensi untuk memperagakan suatu keadaan dalam ukuran kecil. Benda-benda kecil itu berupa orang-orangan, pohon-pohonan, rumah-rumahan dan sebagainya. Sehingga tampaknya seperti dunia sebenarnya dalam ukuran mini. Yang bisa dibuat di kampung nelayan, lingkungan sekolah dan lain-lain

#### d. Barang Contoh

Barang contoh sebagai ganti benda sebenarnya, selain kan modal dapat mula digunakan barang untuk contoh atau singkatnya barang contoh. Yang dimaksud barang contoh atau spek Siemens ialah sebagian dari jenis atau sebagian dari sekelompok benda yang sama untuk dijadikan contoh. Misalnya guru membawa setangkai daun teh atau biji kopi yang merupakan salah satu hasil perkebunan, ketika membahas materi tentang hasil perkebunan, specimen yang harus ada sangkut-pautnya dengan materi yang dipelajari.

Peneliti menyimpulkan bahwa media visual adalah media yang berkaitan dengan indra penglihatan. Media visual ada dapat berupa 2 dimensi ataupun 3 dimensi. Media visual dalam pembelajaran berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain. Penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks.

### 3. Media Audio Visual

Media *Audio-Visual* adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media *audio-visual* dibagi dua yaitu: *Pertama, Audio-Visual* diam, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang diam seperti film bingkai suara

(*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara. *Kedua, Audio-Visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti dilm suara dan *Video cassette*. Pembagian laian dari media *audio-visual* adalah, *pertama audio-visual* murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film *video cassette*. *Kedua audio-visual* tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari *slide proyektor* dan unsue suaranya bersumber dari *tape recorder*.<sup>15</sup>

Media audio visual adalah media atau alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan alat-alat yang *visible* artinya dapat dilihat dalam arti lain media audio visual adalah alat yang dapat menghasilkan suara dan rupa dalam satu unit adapun yang termasuk golongan media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### a. Film Bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film bersuara sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan,

---

<sup>15</sup> Sapto Haryoko, *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*,..., hal 3

<sup>16</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*..., hal 99-102

mengajarkan sesuatu keterampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Penggunaan film memiliki keuntungan atau manfaat antara lain

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses. Misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- 3) Penggambaran bersifat tiga dimensional.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Jika film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan
- 7) Menggambarkan teori sains dan animasi.

Film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audian.
- 2) Audient tidak dapat mengikuti dengan baik jika film diputar terlalu cepat.

- 3) Apa yang telah lewat sulit untuk di ulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- 4) Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

b. Televisi

Televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat Suatu peristiwa terjadi dengan disertai dengan komentar penyiaran titik kedua aspek tersebut secara simultan dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa. Peristiwa peristiwa atau kejadian tersebut langsung disiarkan dari stasiun pemancar televisi tertentu.

Televisi sebagai media pembelajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- 4) Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.

- 5) Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- 6) Menarik minat anak.
- 7) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah

c. Video Cassette atau VCD

Penggunaan video sistem adalah sebagai peralatan pemain ulang dari suatu program, terdiri dari minimal 1 buah video tape recorder dan 1 buah monitor atau lebih. VTR mempunyai banyak jenis baik mengenai Sistem Ken, ukuran pita yang digunakan maupun kemasan dari pita itu sendiri. Berbagai jenis VTR yang ada di pasaran dibuat dengan berbagai tujuan penggunaan. Ada yang untuk keperluan broadcast, untuk keperluan pengajaran atau pendidikan, keperluan industri dan keperluan rumah tangga hiburan. Tentu hal tersebut menyangkut kualitas dan harga. Dengan sendirinya peralatan yang di desain untuk keperluan broadcast atau studio mempunyai kualitas jauh lebih baik Selain itu mempunyai harga lebih mahal dari peralatan yang dirancang untuk pemakaian di rumah. Berdasarkan segi kemampuan dan fasilitas serta kemudahan operasi, hal ini juga akan berbeda sesuai dengan tujuan penggunaannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 101-101

Peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual adalah media perpaduan audio dan visual. Pembelajaran menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dengan media ini guru dapat dengan mudah menjelaskan pelajaran kepada peserta didik. Unsur audio membantu siswa menerima pesan melalui pendengaran, sedangkan unsur visual membantu siswa menerima pesan melalui penglihatan. Contoh dari media audio visual adalah film beresara, Televisi, VCD.

#### **4. Fungsi Media Audio Visual**

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang di sebut Yusuf Hadi Miarso yang diikuti Tim dosen PAI sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas
- d. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya

- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- i. Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- j. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.<sup>18</sup>

Media memiliki empat fungsi, pernyataan itu dikemukakan oleh Arsyad yang dikutip oleh Edy Suptiyanto. Empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi atensi dari media visual merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan. Fungsi ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran
- b. Fungsi afektif dari media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar atau membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual yang ditampilkan diharapkan dapat

---

<sup>18</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal 97-98

mengungkapkan emosi dan sikap dari siswa terhadap materi yang disampaikan

- c. Fungsi kognitif, berdasarkan hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media audio visual yang berupa gambar yang bersuara dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat pada suatu gambar
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah memahami isi teks kemudian mengorganisasikan informasi tersebut agar dapat diingat kembali.<sup>19</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran, media audio visual memuat tentang gambar dan suara sehingga membuat siswa mampu memahami pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas.

## **C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

---

<sup>19</sup> Edy Suprianto, *Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.1 No.2 Desember 2019, hal 24-25

subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ifni Oktiani mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjadi kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.<sup>21</sup>

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.<sup>22</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaal, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>23</sup>

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 71

<sup>21</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 225

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 1

<sup>23</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 101

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal 136

Mc. Donald salah seorang ahli psikologi pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu:<sup>25</sup>

a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang

Setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neurofisiologis daripada organisme manusia. Banyak motif yang kepastian hakikat organis dan perubahan tenaganya tak diketahui. Misalnya, dasar organis daripada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, tetapi dalam diasumsikan. Dasar organis dan perubahan tenaga lainnya dapat di ketahu, misalnya pada haus, lapar dan lelah.

b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” ini. Secara subjektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai emosi. Dorongan afektif ini tidak Mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya, kata-kata kasar, bentakan, suara teriakan, pukulan ke meja dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit

---

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikolog Pendidikan-Landasan Kinerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 203-204

untuk diamati. Misalnya, anak yang dengan tenang-tenang duduk bekerja di mejanya, tampak kurang nyata dorongan efektif pada anak itu, padahal Ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya. Tapi apabila kita tanya atau diadakan dialog dengannya, tentu akan termotivasi apa yang mendorong dia melakukan pekerjaan yang ditekuninya itu.

- c. Motivasi ini ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan. Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

Peneliti menyimpulkan pengertian dari motivasi adalah dorongan yang berasal dari dirinya sendiri atau orang lain. Dorongan ini dapat menggerakkan peserta didik dalam melakukan sesuatu apa yang diinginkannya guna pencapaian suatu tujuan, tujuan ini berupa keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menghasilkan nilai belajar yang diinginkannya.

## **2. Jenis-Jenis dan Pola Motivasi**

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, pernyataan itu dikemukakan oleh Yamin yang dikutip oleh Elis

Mediawati yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan seseorang kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Para ahli ilmu jiwa memberikan tekanan yang berbeda pada kedua jenis motivasi di atas, Mc Dougall dan Freud menekankan pentingnya motivasi intrinsik. Skinner dan Bandura mengemukakan bahwa pentingnya motivasi ekstrinsik. Maslow dan Rogers mengemukakan bahwa kedua motivasi tersebut sama pentingnya.<sup>26</sup>

Sumadi Suryabrata membedakan motivasi menjadi dua pernyataan ini dikutip oleh Kompri, yakni:

- a. Motif ekstrinsik yaitu, motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak

---

<sup>26</sup> Elis Mediawati, *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vo. V, No. 2 Desember 2010, hal 137

usah ada yang mendorongnya telah mencari buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajib dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Pola ini sikap yang memengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Empat pola motivasi yang sangat penting adalah

- a. Prestasi, dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- b. Afiliasi, dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif.
- c. Kompetensi, dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- d. Kekuasaan, dorongan untuk memengaruhi orang-orang dan situasi.<sup>27</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dorongan dari luar sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi dorongan dari diri sendiri. Peneliti menyatakan bahwa kedua

---

<sup>27</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal 6-7

motivasi sama-sama diperlukan. Pola motivasi terdiri dari prestasi, afiliasi, kompetensi dan kekuasaan.

### **3. Pengaruh Motivasi dalam Belajar**

Masalah motivasi siswa dalam belajar adalah masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai teknik misal kenaikan tingkat, penghargaan, pemberian Kehormatan dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru menggunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang sering memberikan motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan yang diharapkan. Para Kiai atau Da'i dan da'iyah juga sering berceramah ke sana kemari untuk mengajak umat agar berubah tingkah lakunya dari yang jelek ke yang baik.

Orang tua atau keluarga pun berusaha memotivasi belajar anak-anaknya. Demikian pula kaum pengusaha yang mengeluarkan biaya setiap tahun untuk memasang advertensi, berarti motivasi orang-orang agar mau memberi dan menggunakan hasil-hasilnya.

Kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik para orangtua, murid maupun masyarakat, Kiai dan para Da'i. Dalam dunia kepesantrenan yang merupakan salah satu ciri khas pendidikan di

Indonesia dapat kita lihat Bagaimana seorang pengasuh pondok pesantren atau Kyai telah bersusah payah untuk memotivasi para santrinya agar termotivasi dalam menuntut ilmu dan terlihat perubahan tingkah laku. Seorang santri yang dahulunya nakal bukan kepalang setelah dibina di pesantren tersebut oleh Kyai, berubah menjadi baik dan tau aturan dalam agamanya. Oleh karena itu, motivasi itu sangat penting dalam merubah tingkah laku manusia dalam bidang apapun. Baik pendidikan, sosial, ekonomi ataupun budaya dan lain sebagainya.

Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru yang peka terhadap kompleksitas masalah ini. Meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Menurut pengamatan Hilgart dan Russel, ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anak-anak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka.<sup>28</sup>

Motivasi mempengaruhi dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal 201

belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.<sup>29</sup>

Abu Ahmadi menulis bahwa motivasi sangat mempengaruhi proses belajar seseorang. Lemahnya motivasi menjadi faktor intern yang bersifat rohani Selain faktor intelegensi, bakat, minat dan kesehatan mental siswa di samping faktor ekstern yang lain.<sup>30</sup>

Muhibbin Syah juga mengategorikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang merupakan bagian faktor internal siswa dan aspek psikologis. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik
- 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah sesuatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong dan melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi ini adalah menyenangi materi dan kebutuhan terhadap nya, misalnya untuk kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian,

---

<sup>29</sup> Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, hal 87-88

<sup>30</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 74

hadiah, suri tauladan dari orang tua, guru dan lainnya yang merupakan contoh konkret dari motivasi ekstrinsik.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan dari siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.<sup>31</sup>

Peneliti menyimpulkan memotivasi siswa dalam belajar adalah sangat penting. Mengapa agar ia dapat dengan senang hati untuk terdorong melakukan aktivitas belajar. Tanpa motivasi yang baik tentunya akan sulit bagi seorang siswa akan pandai. Yang terjadi mungkin akan sebaliknya yaitu siswa kurang semangat untuk belajar dan bahkan tidak mau belajar sama sekali atau meninggalkan gedung sekolahnya.

#### 4. Motivasi Belajar dalam Ajaran Islam

Menengok dalam Islam yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW banyak sekali dijumpai masalah dorongan atau Motivasi dalam belajar tersebut. Baik dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits nabi sebagai berikut;

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.....* hal 137

Artinya: ....Niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantar kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...(Qs. Al-Mujadalah:11)<sup>32</sup>

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“ Menuntut Ilmu itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Majah Baihaqi, dll)<sup>33</sup>

Masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist yang menyerukan atau menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual. Islam bukan hanya sekedar agama yang berisi acara-acara ritual belaka, tapi juga mengandung pesan-pesan motivasi dalam ajarannya, bisa kita lihat dari beberapa ungkapan hadist Nabi SAW. Pendeknya Islam itu suatu sistem kehidupan yang mengajarkan tentang kesempurnaan sistem kehidupan.

Banyaknya pesan-pesan berupa dorongan atau motivasi bagi kehidupan manusia. Sehingga manusia yang telah memahami Islam dengan benar akan mendapatkan suatu dorongan yang sangat kuat dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat nanti. Islam telah mengajarkan tentang darimana manusia itu berasal (siapa yang menciptakannya), apa tujuan hidupnya di dunia dan akan kemana setelah mereka mati nanti. Hal ini dapat kita lihat bagaimana contoh

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan...*

<sup>33</sup> HR. Ibnu Majah no 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no.3913

kepribadian manusia yang dibina oleh Rasulullah sebagai Nurrabbi atau pendidik yang paling berhasil.<sup>34</sup>

Perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”* (HR. Baihaqi). Hadits tersebut menjelaskan, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Hadits yang lainnya Rasulullah SAW bersabda: *“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan”* (HR.Muslim). Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntutan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal 98-99

<sup>35</sup> Harmalis, *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vo. 01, No.01, Juli 2019, hal 52

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dalam Islam sangat dianjurkan, karena dengan adanya motivasi manusia akan semakin giat dalam melakukan suatu kebaikan contohnya dalam belajar. Manusia yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar maka akan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga apa yang telah dipelajarinya dapat diajarkan kepada orang lain, sehingga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat yang kelak menjadi pahala yang tidak akan putus.

#### **D. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>36</sup>

Gagne dan Briggs memberi pengertian hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu, pernyataan tersebut dikutip oleh Teni Nurrita. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori

---

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-45

ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).<sup>37</sup>

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>38</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>39</sup> Identifikasi wujud perubahan perilaku dan pribadi sebagai hasil belajar itu dapat bersifat fungsional-struktural, material-substansial dan behavioral. Untuk memudahkan sistematikanya dapat kita gunakan penggolongan perilaku menurut Bloom dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>40</sup>

Hasil belajar dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia

---

<sup>37</sup> Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Misykat, Vol. 03, No. 01, Juni 2013, hal 175

<sup>38</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 38.

<sup>39</sup> Rosma Hartiny Sam"s, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 37

<sup>40</sup> A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) hal. 22

mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada akhir proses belajar mengajar, hasil yang dicapai siswa dalam proses itu diukur menggunakan tes untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>41</sup>

Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Tes formatif Dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya.<sup>42</sup> Setiap akhir program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan tes formatif. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.
- b. Tes Sumatif Dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 10

<sup>42</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal 67

disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester.<sup>43</sup>

- c. Tes Diagnostik Digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.
- d. Tes Penempatan Pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>44</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan guru kepada siswa berupa penilaian dan adanya perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Penilaian yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai. Tujuan belajar mengajar adalah tercapainya suatu kompetensi tertentu sesuai dengan yang telah dirumuskan. Kompetensi yang dicapai dapat berupa pengetahuan maupun ketrampilan. Tujuan dikatakan tercapai jika anak didik mampu menguasai kompetensi tertentu seperti dirumuskan semula yang disebut sebagai Standar kompetensi. Tujuan lain dapat tercapai sebagai akibat anak didik

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 68

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal 69

menghadapi sistem lingkungan belajar mengajar. Tujuan tersebut dikenal sebagai tujuan pengiring atau efek pengiring, misalnya adalah berfikir kritis, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya. Selain mencapai tingkat kompetensi tertentu siswa juga mencapai tujuan-tujuan pengiringnya.<sup>45</sup>

Tujuan belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Arti tujuan belajar adalah suatu deskripsi dari berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar sedangkan tujuan pembelajaran adalah suatu cara yang dinilai lebih akurat untuk menentukan hasil dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah dua hal kata yang memiliki makna yang berbeda, akan tetapi Keduanya memiliki hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen dari tujuan belajar adalah terdiri dari tiga komponen, Adapun tiga komponen tujuan belajar dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Tingkah laku Terminal. Komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik serta belajar. Tingkah laku ini adalah bagian dari tujuan yang menunjukkan bagian dari tujuan yang menunjukkan pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan atau dilakukan oleh peserta didik atau siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan

---

<sup>45</sup> Ani Widayati, *Metode Mengajar sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar*, JPAI Vol. III No.1 2004, hal 67

<sup>46</sup> Tuti Supatmaningsi dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hal 27-30

- b. Kondisi tes. Komponen dari kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana peserta didik dituntut untuk menunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang tidak memiliki konsep yang jelas tentang cara menilai hasil belajar peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.
- c. Standar ukuran perilaku komponen standar ukuran perilaku ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti bahwa peserta didik telah mencapai tujuannya. Ukuran perilaku merupakan kriteria untuk mempertimbangkan keberhasilan pada tingkah laku terminal.

Sedangkan untuk komponen tujuan belajar ada tiga yang pertama untuk mendapatkan pengetahuan, yang kedua penanaman konsep dan keterampilan, dan yang ketiga pembentukan sikap.

Peneliti menyimpulkan Tujuan belajar mengajar adalah berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi pembelajaran berupa pengetahuan maupun ketrampilan.

Tujuan dikatakan tercapai jika anak didik mampu menguasai kompetensi pembelajaran dengan menentukan hasil dari proses pembelajaran.

### **3. Ciri-ciri Belajar**

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif kegiatan belajar dan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebagai pembelajaran di lakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar dan pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang sadar tujuan, mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut:

- a. Belajar dan pembelajaran memiliki tujuan, yaitu membentuk anak didik untuk mendapatkan keahlian baru. Hasil belajar dan pembelajaran akan mengantarkan anak didik mengetahui, menguasai, dan terampil melakukan hal-hal baru yang sebelumnya belum dimiliki. Bernilai edukatif apabila proses belajar dan pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan pada awalnya.
- b. Belajar dan pembelajaran memiliki suatu prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan yang harus ditempuh agar tujuan dapat dicapai secara optimal.

- c. Belajar dan pembelajaran memiliki penggarapan materi khusus materi yang disajikan dipilih dan di desain untuk pencapaian tujuan tertentu. Dengan memperhatikan berbagai komponen komponen lain yang mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran, terutama memperhatikan komponen anak didik yang merupakan subjek didik. Input tentang anak didik diperlukan agar materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan cerna anak didik titik materi khusus yang dimaksud telah digarap dengan baik sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.
- d. Belajar dan pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar dan pembelajaran karena yang mengalami proses pembelajaran adalah siswa. Dalam hal ini keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental, harus aktif. Konsep cara belajar siswa aktif tepat diterapkan dalam kegiatan interaksi belajar dan pembelajaran titik anak didik tidak boleh pasif. Seumpama anak belajar mengendarai sepeda, tanpa mau berusaha Mendayung dengan aktif mustahil ia dapat mengendarai sepeda itu dengan baik.
- e. Belajar dan pembelajaran memiliki peran guru sebagai pembimbing. Interaksi belajar dan pembelajaran guru sebagai pembimbing harus berusaha memotivasi siswa untuk belajar dan

guru memfasilitasi kelas yang kondusif untuk terjadinya interaksi belajar dan pembelajaran yang optimal. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar dan pembelajaran sehingga ia menjadi tokoh yang akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.

- f. Belajar dan pembelajaran harus adanya disiplin. Disiplin dibutuhkan dalam interaksi belajar dan pembelajaran titik interaksi belajar dan pembelajaran adalah suatu pola tingkah laku yang diatur Menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar, pihak guru maupun pihak siswa. Langkah-langkah yang dilaksanakan harus sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.
- g. Belajar dan pembelajaran memiliki batas waktu. Batas waktu menjadi ukuran untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu tentang kapan tujuan itu harus dicapai titik unsur penilaian sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai melalui interaksi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan atau belum.
- h. Belajar dan pembelajaran memiliki evaluasi setiap kegiatan yang bertujuan harus dievaluasi. Tanpa evaluasi tidak dapat dipastikan Apakah kegiatan tersebut mencapai tujuan. Tanpa evaluasi

pekerjaan menjadi sia-sia. Jadi, masalah evaluasi menjadi hal yang cukup penting, dan tidak dapat diabaikan oleh setiap guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan guru. Evaluasi tidak hanya untuk menilai hasil yang dicapai siswa, tetapi juga diperlukan oleh guru untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah dilakukan guru.<sup>47</sup>

Demikianlah ciri-ciri yang melekat pada kegiatan atau situasi interaksi belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran dalam kelas dapat dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal. Rose dan Nochollo dalam Zulvia Trinova mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran ada yang menyenangkan yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stress (rileks)
- b. Materi yang diberikan relevan tingkat perkembangan anak

---

<sup>47</sup> Rahman Johar dan Ltifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2021), hal 30-32

- c. Belajar secara emosional, seperti adanya humor dan dukungan semangat
- d. Melibatkan semua indra dan otak kiri (analitis) maupun kanan (sosial)
- e. Menantang peserta didik dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari

Pendapat di atas hampir sama dengan pandangan Mohammad Jauhar yang menyatakan bahwa ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan ialah adanya lingkungan yang tidak membuat tegang, aman, menarik, tidak membuat ragu anak untuk melakukan sesuatu menggunakan semua indera, dan terlihat anak antusias dalam beraktivitas. Pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat anak takut salah dan dihukum, takut ditertawaka teman-teman, takut dianggap sepele oleh guru atau teman. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak berani bertanya, mencoba, mengemukakan pendapat, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain.<sup>48</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam belajar tentunya memiliki ciri-ciri, yaitu Belajar dan pembelajaran memiliki tujuan dengan penggarapan materi khusus. Belajar dan pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas siswa dengan adanya guru sebagai

---

<sup>48</sup> Zulvia Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan bagi Peserta didik*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No. 3 November 2012, hal 212-213

pembimbing, proses pembelajaran juga menerapkan sikap disiplin dengan adanya batas waktu dalam pembelajaran dan yang terakhir harus adanya evaluasi disetiap akhir pembelajaran. Ciri pembelajaran lainnya adalah pembelajaran harus dilaksanakan secara menyenangkan, agar peserta didik tidak tegang dan dapat memahami pelajaran dengan mudah.

## **E. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih**

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>49</sup> Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>50</sup> Peneliti menyimpulkan

---

<sup>49</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hal. 57.

embelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.<sup>51</sup>

Fiqih adalah kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum-hukum ‘*amali* yang bersifat praktis sebagai produk dari aktivitas ijtihad para ulama.<sup>52</sup>

Peneliti menyimpulkan ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan

---

<sup>51</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). hal.13

<sup>52</sup> Mahathir Muhammad Iqbal, *Merumuskan Konsep Fiqh Islam Prespektif Indonesia*, Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 2

pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara<sup>h</sup> dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara<sup>h</sup> yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan diri dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah/SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tatacara beribadah dan bermuamalah dalam kajian Fiqih, yang dilandasi oleh dalil-dalil yang benar serta menggali hikmah dibalik perintah menjalankannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari<sup>h</sup>at Islam secara kaaffah (sempurna). Selain itu, studi Fiqih juga diarahkan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, di samping untuk hidup bermasyarakat.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Adapun tujuan mata pelajaran Fiqih secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (muamalah ma'al khalik). Semakin dekat dan terpelihara hubungan dengan khaliknya akan semakin tumbuh dan berkembang keamanan seseorang dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan menerima rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangannya. Sehingga dengan demikian peluang memperoleh kejayaan Semakin menjadi terbuka
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama (muamalah ma'al insan). Memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungannya merupakan upaya manusia yang harus senantiasa dikembangkan terus-menerus titik di sinilah terjadi interaksi antara sesama manusia, baik dengan muslim maupun bukan, sehingga tampak betapa citra Islam dan masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkah laku pemeluknya.
- c. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan menjalin dalam diri pribadi. Ini berarti upaya yang terus-menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri atau muamalah ma'al nafsi. Upaya untuk mengenal, memperbaiki diri dan mengaktualisasikan kedua aspek tersebut di atas secara serasi, seimbang dan Selaras

dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari yang memberi petunjuk atau Sejauh manakah tingkat hamba Allah itu telah dicapai oleh seseorang.<sup>53</sup>

Mata pelajaran fiqih memiliki tujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>54</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran fiqih adalah Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (muamalah ma'al khalik), menyempurnakan hubungan manusia-dengan manusia, menyempurnakan hubungan manusia dengan makhluk Allah lainnya.

---

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus: Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 80

<sup>54</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Mukrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, hal 37

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber-sumber lain yang akan digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada relevansinya dengan judul ini antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Jabril, Mahasiswa program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2019), dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video) Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung*". Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh terhadap penggunaan media audio visual (video) terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih ada kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung. Hal ini terbukti karena nilai signifikansi pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* pada kelas eksperimen, semua kurang dari 0,05. Jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Skripsi yang disusun oleh Marcella Ami, Mahasiswi program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2019), dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung*". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh

- penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VII hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,227 > 2,064$ ). Nilai signifikansi  $t_{tabel}$  untuk variabel penggunaan media pembelajaran visual adalah 0,036 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). Dengan demikian, penguji menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berupa media audiovisual terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada matapelajaran fiqih di Mts Aswaja Tunggangri Tulungagung.
3. Skripsi yang disusun oleh Khusnul Afifah, Mahasiswi program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga (2015), dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang*" Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan koefisien korelasi regresi ganda dari hasil  $RX_1X_2Y$  hitung sebesar 0,532 kemudian dikorelasikan dengan tabel r pada taraf kesalahan 1% dan hasilnya lebih dari r hitung. Selanjutnya diuji signifikasinya dengan  $F_{hitung}$  sebesar 10,143, kemudian dikorelasikan dengan tabel distribusi F dengan  $df = 51$  dan  $nr = 2$ , maka diperoleh F tabel adalah

- 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda tersebut antara pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual (X1) dan Pengaruh motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) terdapat korelasi yang signifikan sehingga  $H_a$  diterima karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $10,143 > 3,18$ ) sedangkan  $H_o$  ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.
4. Skripsi yang disusun oleh Wida Budiarti program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro (2017), dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung  $\chi^2 = 13,73$  lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% atau  $9,488 < 13,73$ , maka  $H_o$  diolah dan  $H_a$  diterima ini berarti “Ada pengaruh penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma’arif NU 7 Probolinggo”.
5. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nafi’udin Arif program Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2017), dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kunir Tahun Ajaran 2015/2016”*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media

audio visual terhadap motivasi belajar, hal tersebut dilihat dari uji T nilai  $t_{hitung} = 3,04 > t_{tabel} = 1,701$  pada taraf signifikan 5% dan ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar, hal tersebut dilihat dari uji T nilai  $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 1,701$  pada taraf signifikan 5%.

6. Skripsi yang disusun oleh Hayatul Fadli program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2021), dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Islamiyyah Suluh Medan*". Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *Explicit Intruction* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Islamiyyah Suluh Medan dengan taraf tinggi hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus *product moment* dengan signifikan sangat tinggi 5% adalah 1,67, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 7,1. Hasil perhitungan menunjukkan bahawa nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  ( $(t_{hitung} > t_{tabel}) : 7,1 > 1,67$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
7. Skripsi yang disusun oleh Siti Anshoriyah program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018), dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa*".

*pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang*". Hasil Penelitian menunjukkan Terdapat hubungan antara penerapan audio visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bersifat positif, hal ini berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan indeks koefisien korelasi sebesar 0,68 dan setelah dirujuk dari tabel interprestasinya ternyata nilai 'r' (0,68) berada antara (0,68 – 0,100) yang interprestasinya antara pembelajaran audio visual (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y) terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Oleh karena  $t_{hitung}$  (5,33) dan  $t_{tabel}$  (1,68) dimana  $t_{hitung} 5,33 > t_{tabel} 1,68$  maka dengan demikian hipotesis alternative (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak.

8. Skripsi yang disusun oleh Nur Anisa program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu (2020), dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma*". Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma dilihat dari ketentuan apabila  $F_h$  lebih

besar dari  $F_t$ , maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $12,560 > 3,158$ .

9. Skripsi yang disusun oleh Any Mukarromah program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo (2018), dengan judul "*Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo*". Hasil Penelitian menunjukkan analisis Independet Sample test diperoleh  $t_{hitung} 3,521 > t_{tabel} 2,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, hal itu berarti media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
10. Skripsi yang disusun oleh Wafa Mardyah program Pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019), dengan judul "*Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Badrussalam Surabaya*". Hasil Penelitian menunjukkan analisis koefisien Rgresi diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 9,016$  dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi Belajar. Pengaruh variabel (Penggunaan Media Audio Visual) bebas terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar)

adalah 71,1% dan nilai R 0,843 berarti bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan adalah 0,843. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Audio Visual berpengaruh sangat signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah tsanawiyah badrussalam Surabaya.

11. Jurnal yang disusun oleh Djamel Effendi dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang*". Hasil menunjukkan nilai pre-tes kelas kontrol 49,73 dan nilai pos-tes 65,79, sedangkan nilai pre-tes kelas eksperimen adalah 61,62 dan nilai pos-tes 78,62. Untuk nilai F dengan taraf signifikansi 0,05 maka didapat F-tabel (1,82) dan R-hitung 1,468 jadi bisa dikatakan kalau kedua kelas tersebut adalah homogen dan dapat dijadikan kelas penelitian. Sedangkan untuk nilai tes akhir dari kelas eksperimen adalah diketahui r-hitung 7,828 sedangkan r-tabel 1,671 dengan demikian terdapat prestasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang karena memperoleh r-hitung > r-tabel, oleh karena itu terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Djamel Effendi, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian dan Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Muhammad Jabril, Mahasiswa program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2019), dengan judul “ <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video) Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung</i> ” | Terdapat pengaruh terhadap penggunaan media audio visual (video) terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih ada kelas VIII di MTsN 7 Tulungagung. Hal ini terbukti karena nilai signifikansi pada <i>Pillai’s Trace, Wilks’ Lambda, Hotelling’s Trace, dan Roy’s Largest Root</i> pada kelas eksoerimen, semua kurang dari 0,05. Jadi $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan Media Audio Visual</li> <li>2. Terdapat variabel yang sama yaitu hasil belajar</li> <li>3. Mata pelajaran yang diambil sama-sama fiqih</li> <li>4. Kelas yang diambil sama-sama kelas VIII</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Terdapat variabel yang berbeda yaitu Minat belajar</li> <li>3. Materi dalam mata pelajaran fiqih yang diangkat berbeda.</li> </ol> |
| 2. | Marcella Ami, Mahasiswi program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2019), dengan judul “ <i>Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap</i>   | Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap prestasi belajar siswa kelas VII hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,227 > 2,064). Nilai signifikansi $t_{tabel}$ untuk variabel penggunaan media pembelajaran visual adalah  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan Media Audio Visual</li> <li>2. Sama-sama Membahas Mata pelajaran fiqih</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian berbeda.</li> <li>2. Variabel yang digunakan berbeda</li> <li>3. Kelas yang diambil berbeda</li> </ol>  |

## Lanjutan

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    | <i>Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung</i>   | 0,036 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan $H_0$ ditolak $H_1$ diterima.  |   | 4. Materi dalam mata pelajaran fiqih yang diangkat berbeda.       |
| 3. | Khusnul Afifah, Mahasiswi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga (2015), <i>“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Assalafi Kenteng, Kec.Susukan, Kab.Semarang”</i> | ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan terdapat korelasi yang signifikan sehingga $H_a$ diterima karena $F$ hitung lebih besar dari $F$ tabel ( $10,143 > 3,18$ ) sedangkan $H_0$ ditolak karena tidak terbukti kebenarannya | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Terdapat variabel yang sama yaitu hasil belajar | 1. Lokasi penelitian berbeda.<br>2. Materi yang diajarkan berbeda |
| 4. | Wida Budiarti program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro   | Dalam proses pengolahan data yang diperoleh bahwa harga chi kuadrat hitung $\chi^2 = 13,73$ lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel pada  | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Terdapat variabel                               | 1. Lokasi penelitian berbeda.<br>2. Variabel yang digunakan       |

## Lanjutan

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    | (2017), dengan judul<br><i>“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts Ma’arif NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”</i>  | . taraf signifikan 5% atau $9,488 < 13,73$ , maka $H_0$ diolah dan $H_a$ diterima ini berarti “Ada pengaruh penggunaan Media Audio isual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Ma’arif NU 7 Probolinggo”.  | yang sama yaitu hasil belajar<br>3. Mata pelajaran yang digunakan sama<br>4. Kelas yang diambil sama-sama kelas VIII   | Berbeda<br>3. Materi yang digunakan berbeda                            |
| 5. | Muhammad Nafi’udin Arif program Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (2017), dengan judul<br><i>“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kunir Tahun Ajaran 2015/2016”</i> | ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar, hal tersebut dilihat dari uji T nilai $t_{hitung} = 3,04 > t_{tabel} = 1,701$ pada taraf signifikan 5% dan ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar, hal tersebut dilihat dari uji T nilai $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel} = 1,701$ pada taraf signifikan 5%. | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Variabel yang digunakan sama-sama motivasi dan hasil belajar<br>3. Kelas yang digunakan sama-sama kelas VIII | 1. Lokasi penelitian berbeda<br>2. Mata pelajaran yang dipilih berbeda |

## Lanjutan

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
| 6. | Hayatul Fadli<br>program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Islamiyyah Suluh Medan” | ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> berbantu media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Islamiyyah Suluh Medan dengan taraf tinggi hal ini nilai $t_{hitung}$ lebih tinggi dari $t_{tabel}$ ( $(t_{hitung} > t_{tabel}) : 7,1 > 1,67$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa $H_a$ diterima dan $H_0$ ditolak. | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Variabel yang dipilih sama-sama hasil belajar<br>3. Mata pelajaran yang diambil sama | 1. Lokasi Penelitian berbeda<br>2. Kelas yang digunakan berbeda<br>3. Materi yang digunakan berbeda |
| 7. | Siti Anshoriyah<br>program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (2018), dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada  | Terdapat hubungan antara penerapan audio visual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bersifat positif, hal ini berdasarkan $t_{hitung}$ (5,33) dan $t_{tabel}$ (1,68) dimana $t_{hitung} 5,33 > t_{tabel} 1,68$ maka dengan demikian hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima,   | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Terdapat variabel yang sama yaitu motivasi belajar                                   | 1. Lokasi penelitian berbeda<br>2. Mata pelajaran yang diambil berbeda                              |

## Lanjutan

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    | <i>Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Khairul Mufied Jawilan Kabupaten Serang</i>  | sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak  |   |  |
| 8. | Nur Anisa program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu (2020), dengan judul <i>"Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma"</i> | terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 3 Seluma dilihat dari ketentuan apabila $F_h$ lebih besar dari $F_t$ , maka koefisien korelasi ganda yang diuji signifikan, jadi $F$ hitung $>$ $F$ tabel atau $12,560 >$ $3,158$ . | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Variabel yang digunakan sama-sama hasil belajar<br>3. Kelas yang digunakan sama-sama kelas VIII<br>4. Mata pelajaran yang dipilih sama-sama fiqih | 1. Lokasi penelitian berbeda<br>2. Materi yang dipilih berbeda         |
| 9. | Any Mukarromah program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo (2018), dengan judul  | analisis Independet Sample test diperoleh $t$ -hitung $3,521 >$ $t$ -tabel $2,05$ sehingga $H_0$ ditolak, hal itu berarti media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata   | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Variabel yang digunakan sama-sama hasil   | 1. Lokasi penelitian berbeda<br>3. Mata pelajaran yang dipilih berbeda |

## Lanjutan

|     |   |   |  |   |
|-----|---|---|--|---|
|     | <p><i>“Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo”</i></p>  | <p>pelajaran SKI kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.</p>   | <p>belajar<br/>3. Kelas yang diambil sama-sama kelas VIII</p>  |   |
| 10. | <p>Wafa Mardiyah program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019), dengan judul <i>“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Badrussalam Surabaya”</i>.</p> | <p>Analisis koefisien Regresi diketahui bahwa nilai<sub>hitung</sub> 9,016 dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa <math>0,00 &lt; 0,05</math> yang berarti bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima<br/>Penggunaan Media Audio Visual berpengaruh sangat signifikan terhadap Motivasi Belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah tsanawiyah badrussalam Surabaya.</p> | <p>1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br/>2. Terdapat variabel yang sama yaitu motivasi belajar</p> | <p>1. Lokasi penelitian berbeda<br/>2. Mata pelajaran yang dipilih berbeda<br/>3. Variabel yang digunakan berbeda</p> |

### Lanjutan

|     |  |   |   |                              |
|-----|--|---|---|------------------------------|
| 11. | Jurnal yang disusun oleh Djamal Effendi dengan judul “ <i>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang</i> ” | Untuk nilai tes akhir dari kelas eksperimen adalah di ketahui r-hitung 7,828 sedangkan r-tabel 1,671 dengan demikian terdapat prestasi belajar siswa kelas VIII pada bidang studi sejarah di MTs Daarul Muttaqin Jotang karena memperoleh r-hitung > r-tabel, | 1. Sama-sama menggunakan media audio visual<br>2. Variabel sama-sama motivasi dan hasil belajar<br>3. Kelas yang diambil sama-sama kelas VIII | 1. Lokasi penelitian berbeda |
|-----|--|---|---|------------------------------|

Penelitian ini berperan sebagai penelitian terbaru. Terdapat persamaan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini, namun tetap ada beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada lokasi, subyek, dan tujuan yang hendak dicapai.

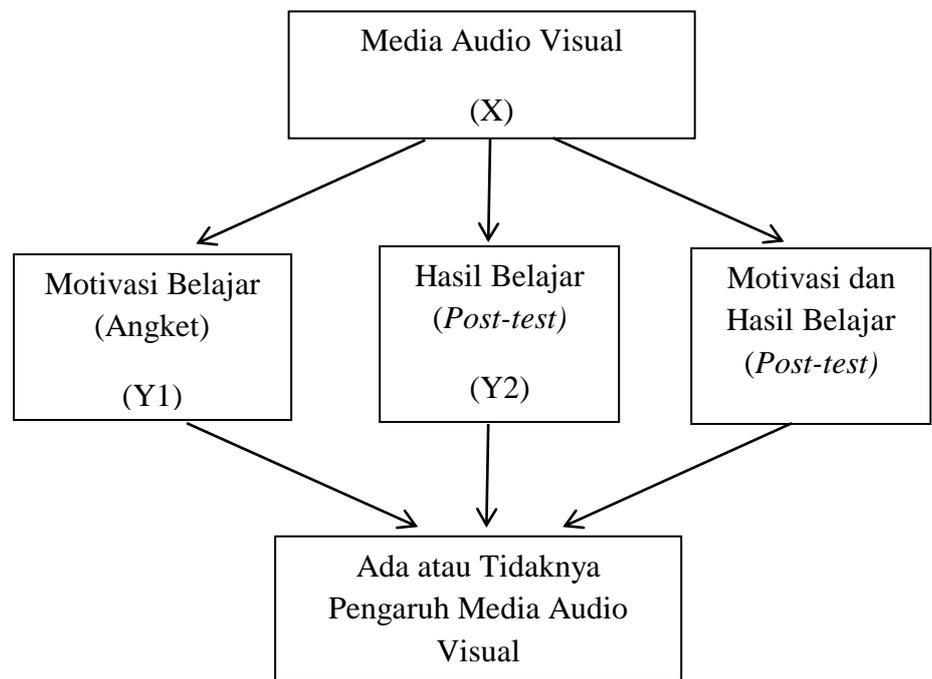
Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran menggunakan media audio visual dan tidak menggunakan media audio visual.

### G. Kerangka Koseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas

VIII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar”. Berdasarkan dari uraian di atas, data digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian**



Keterangan bagan: materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu haji. Materi digunakan pada dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Media yang digunakan untuk pengajaran dua kelas ini berbeda. Kelas kontrol dilakukan dengan pengajaran konvensional tanpa ada media audio visual. Kelas eksperimen dilakukan dengan pengajaran menggunakan media audio visual. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka akan dapat dilihat perbedaan motivasi dan hasil belajar dari kedua kelas tersebut.